



ABDI CENDEKIA:

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2026 Halaman 2536-2549

<https://zia-research.com/index.php/abdicendekia>



**Keterkaitan Pengawasan Intern Terhadap Pengelolaan
Sumber Daya Sekolah untuk Layanan Belajar yang Berkualitas
pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara**

Muhammad Nasir

STAI Nurul Arafah Panton Labu Aceh Utara, Indonesia

Email : yanura12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini, yang berjudul hubungan antara supervisi internal dan pengelolaan sumber daya sekolah untuk layanan pembelajaran berkualitas di SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya, Aceh Utara, menjelaskan bagaimana supervisi internal berhubungan dengan pengelolaan sumber daya sekolah untuk layanan pembelajaran berkualitas di SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya, Aceh Utara. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara supervisi internal dan pengelolaan sumber daya sekolah untuk layanan pembelajaran berkualitas di SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara, yaitu memberikan pengaruh yang baik pada pengelolaan sumber daya sekolah untuk menciptakan layanan pembelajaran berkualitas yang dibuktikan dengan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran yang mampu menginternalisasi pengetahuan dalam kehidupan, memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah dalam mengelola dan mempertimbangkan kebijakan yang dapat mendukung sistem pendidikan berkualitas di sekolah, dan mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, tertib, dan nyaman bagi siswa dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai.

Kata Kunci: Layanan Belajar Berkualitas, Pengawasan Internal, Pengelolaan, Sumber Daya.

***The Relationship of Internal Supervision to School Resource
Management for Quality Learning Services at Nurul Arafah Baktiya
Private Middle School, North Aceh***

Abstract

This research, entitled the relationship between internal supervision and the management of school resources for quality learning services at Nurul Arafah Baktiya Private Middle School, North Aceh, explains how internal supervision is related to the management of school resources for quality learning services at Nurul Arafah Baktiya Private Middle School, North Aceh. Method used is qualitative with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Results of the study show the relationship between internal supervision and the management of school resources for quality learning services at the private junior high school Nurul Arafah Baktiya North Aceh, namely providing a good influence on the management of school resources to create quality learning services as evidenced by the effectiveness of the teaching and learning process that is able to internalize knowledge in life, having good leadership competencies of the principal in managing and

deciding a policy that can support a quality education system at the school, then realizing a healthy, orderly and comfortable school environment for students with adequate facilities and infrastructure.

Keywords: *Quality Learning Services, Internal Supervision, Management, Resource.*

PENDAHULUAN

Sistem pengawasan adalah proses mengamati semua kegiatan dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk melihat keadaan yang ada di lapangan dan membandingkannya dengan kondisi yang diharapkan oleh para pembuat kebijakan. Dalam dunia pendidikan, pengawasan atau supervisi adalah bagian yang sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas sekolah.

Mulyono Abdurrahman (2010:157) menyatakan bahwa keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan yang berkualitas juga sangat bergantung pada perencanaan anggaran pendidikan yang baik serta pengalokasian dana pendidikan yang tepat dan efektif. Suhertian (2000:19) menekankan bahwa pengawasan atau supervisi pendidikan adalah usaha untuk memberikan layanan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama kepada para guru, baik secara individu maupun kelompok, dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Agar bisa memiliki sistem belajar yang baik, diperlukan pengawasan pendidikan baik dari dalam maupun dari luar. Syaiful Sagala (2011:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha bersama yang terjadi dalam cara hidup orang-orang tertentu. Pendidikan adalah proses untuk melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, karakter, dan lain-lain, terutama melalui sekolah formal.

Sekolah adalah sebuah organisasi yang terdiri dari kelompok-kelompok orang. Setiap orang dan kelompok saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kelompok-kelompok yang disebutkan adalah sumber daya manusia yang mencakup: Kepala Sekolah, para guru, staf administrasi, siswa, dan kelompok orang tua siswa. Sekolah memiliki berbagai sumber daya yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Standar pengelolaan adalah pedoman nasional dalam pendidikan yang berhubungan dengan merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi aktivitas pendidikan di level satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau secara nasional. Tujuannya adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam manajemen sekolah, sumber daya manusia di sekolah menurut Kemendikbud dibagi menjadi dua kelompok. Pertama, ada tenaga pendidik atau guru yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, baik yang mengajar langsung di kelas dalam bidang studi tertentu, maupun yang memberikan bimbingan di luar kelas seperti petugas BP. Kedua, ada tenaga non-edukatif, yaitu pegawai yang membantu agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, seperti petugas tata usaha.

Salah satu sumber daya penting di sekolah yang dapat membantu menciptakan sistem pembelajaran yang baik adalah kepala sekolah. Mulyasa (2006:194) mengatakan bahwa kepala sekolah yang profesional harus bisa mengelola keuangan sekolah. Ini termasuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, serta bertanggung jawab atas semua itu. Aspek utama dalam manajemen adalah perencanaan, terutama dalam hal keuangan yang disebut dengan penganggaran. Menurut Sa'ud dan Makmun (2007:17) "Perencanaan adalah proses membuat berbagai keputusan yang akan dilaksanakan di masa depan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan." Ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan keuangan untuk kegiatan dan sumber daya lain yang ada di sekolah sangat penting. Dengan demikian, layanan belajar yang berkualitas dapat terwujud.

Nanang Fattah (2008:11) untuk memastikan kualitas layanan belajar, kita perlu pendidikan yang profesional, dalam hal ini, sumber daya manusia di sekolah, seperti kepala sekolah dan guru yang profesional, adalah yang paling dibutuhkan. Dalam pendidikan profesional, sangat penting untuk didukung oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, pendidikan profesional adalah bagian yang saling terkait dengan profesionalisme guru. Untuk menjalankan tugas sebagai guru, sebaiknya melakukan banyak hal yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu bisa mengatasi masalah akses ke materi terbaru, mengatasi kekurangan pengetahuan dan keterampilan mengajar, serta selalu siap menghadapi berbagai perubahan.

Kemudian Nanang Fattah (2008:12) menyatakan bahwa seorang guru yang profesional akan menciptakan siswa yang bisa menguasai ilmu pengetahuan di tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini juga sejalan dengan *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (2003), menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang memiliki tugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

Seorang guru dianggap profesional jika ia dapat membuat proses belajar mengajar yang baik dan menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan. Kehadiran guru yang profesional pasti akan memberikan dampak baik bagi perkembangan siswa, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan. Tenaga pendidik adalah bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada seberapa baik guru dapat mengatur kelas dan menyampaikan materi pembelajaran. Jadi, dalam undang-undang yang ada, peran guru ini diakui, meskipun sebenarnya kita tahu bahwa tanpa adanya pengaturan dalam undang-undang pun, peran guru itu sangat penting. Sekecil apa pun kebaikan suatu sistem pendidikan, jika tidak didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas, semua itu akan menjadi sia-sia. Dengan kata lain, seberapa bagus pun suatu kurikulum sekolah, semuanya bergantung pada guru yang langsung bertemu dengan siswa.

Kondisi ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Hamalik (2013:57) bahwa seberapa baik pun sebuah kurikulum yang telah direncanakan dan ditulis, pada akhirnya keberhasilan atau kegagalannya sangat bergantung pada guru yang mengajar di kelas. Tentu saja, ini bisa berhasil jika kualitas dan kualifikasi guru itu sendiri sudah memadai. Sutisna (2009) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya tergantung pada ide-ide program yang baik, tetapi juga pada tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk berhasil, tanpa adanya tenaga pendidik yang cukup dan efektif, program pendidikan yang dibangun dengan ide-ide cerdas dan dirancang dengan teliti tidak akan berhasil.

Sumber daya yang ada di sekolah sangat mempengaruhi kualitas layanan belajar yang diberikan di sekolah. Jadi, ini juga mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pendidikan secara keseluruhan. Sumber daya pendidikan di sekolah bisa dibagi menjadi beberapa jenis. Pertama, ada sumber daya bukan manusia, yang mencakup program sekolah, kurikulum, dan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat yang peduli terhadap sekolah. Kedua, ada sumber daya fisik, yang terdiri dari bangunan, ruang kelas, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah. Ketiga, ada sumber daya keuangan, yang mencakup semua dana yang dikelola oleh sekolah, baik yang diperoleh dari pemerintah maupun dari masyarakat. Oleh karena itu, pengawasan terhadap sumber daya sekolah itu harus dilakukan dengan baik agar kita bisa mendapatkan layanan belajar yang berkualitas.

Fatkuroji (2012) memberikan pendidikan yang berkualitas adalah tantangan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, pendidikan yang baik akan menghasilkan manusia yang berkualitas juga, kemudian sistem belajar diharapkan bisa meningkatkan kemampuan

pikir dan spiritual para siswa. Kebijakan ini seharusnya menjadi dasar untuk mengembangkan pendidikan di negara ini.

Wawancara dengan Suryani Siswa SMP Nurul Arafah Baktiya (11 Oktober 2016) SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara, sistem pengelolaan sumber daya sekolah yang ada saat ini belum berjalan dengan optimal, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Pengelolaan yang belum optimal ini dapat terlihat dari pengawasan internal terhadap pengelolaan sumber daya sekolah yang masih kurang baik dan kapasitas kepala sekolah yang belum sepenuhnya mampu mengelola sumber daya dengan efektif. Akibatnya, layanan belajar bagi siswa masih belum memuaskan. Salah satu siswa berprestasi di sekolah tersebut menyatakan bahwa masih ada fasilitas dan prasarana yang belum terpenuhi, berbeda dengan sekolah-sekolah lain yang sudah menerapkan sistem pembelajaran berbasis ICT.

SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya di Aceh Utara masih mengalami kekurangan guru yang profesional sesuai bidangnya. Contohnya, ada guru yang mengajar mata pelajaran di luar keahliannya, seperti guru agama yang mengajarkan matematika. Bahkan, ada juga guru yang tidak memiliki latar belakang pendidikan sebagai sarjana pendidikan, tetapi berlatar belakang sarjana hukum Islam yang mengajar di sekolah tersebut. Di sisi lain, lingkungan yang tidak nyaman dan fasilitas yang belum memadai sesuai standar membuat sekolah tersebut belum memiliki kualitas layanan belajar yang baik. Ini jelas tidak memberikan layanan pembelajaran yang cukup di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, tampak bahwa pengelolaan sumber daya di sekolah dan sumber daya di luar sekolah belum dilakukan secara optimal, sehingga hal ini berpengaruh pada rendahnya kualitas yang dihasilkan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang mendalam dan menyeluruh melalui judul “ Keterkaitan Pengawasan Intern Terhadap Pengelolaan Sumber Daya Sekolah Dalam Upaya Menjamin Layanan Belajar Yang Berkualitas Pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara”. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan pengawasan intern terhadap pengelolaan sumber daya sekolah untuk layanan belajar yang berkualitas?

KAJIAN TEORI

Pengertian Pengawasan Intern

Teguh Pudjo Mujono (1999:28) menyatakan bahwa pengawasan internal mencakup struktur organisasi serta semua metode dan aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk melindungi dan mengamankan asetnya, memeriksa ketelitian dan kebenaran data administrasi, meningkatkan efisiensi kerja, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak.

Dalam sistem pengawasan di sekolah, pengawasan internal tersebut merupakan perencanaan yang mencakup struktur organisasi sekolah serta semua metode dan sumber daya yang dikoordinasikan di dalamnya. Tujuannya adalah untuk melindungi sumber daya sekolah, termasuk memeriksa keakuratan dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Pada umumnya, proses pengawasan di sekolah dilakukan secara langsung oleh pemimpin. Melekat berarti bahwa hal tersebut dapat dilakukan tanpa memerlukan anggaran khusus, karena pengawasan yang melekat ini secara otomatis menjadi bagian dari tugas yang harus dijalankan oleh pemimpin. Pengawasan merupakan tanggung jawab yang memerlukan keterlibatan aktif dari pemimpin. Umumnya, pengawasan ini dilakukan dengan cara mengunjungi langsung kegiatan pembelajaran pada waktu-waktu tertentu. Pengawasan juga meliputi kegiatan memberikan arahan, memeriksa laporan, memberikan perhatian kepada para guru, serta menunjukkan contoh yang baik.

Semua usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru demi mencapai tujuan sekolah. Tugas yang membutuhkan keterlibatan aktif secara langsung ini

memang efektif dalam penggunaan biaya, tetapi cenderung kurang efisien dalam penggunaan waktu, meskipun hanya dilakukan sesekali. Kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas internal dan juga sebagai manajer yang tentu saja memiliki banyak tugas lain yang memerlukan keterlibatannya. Selain itu, juga terlihat bahwa banyak guru yang memerlukan perhatian atau pengawasan dalam melaksanakan tanggung jawab mereka.

Sistem Pengendalian Sekolah

Al Haryono Jusup (2001:252) pengendalian intern adalah suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan staf dari unit usaha lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dalam beberapa aspek, yaitu: keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasional. Mulyadi (1997:165) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang saling terkoordinasi untuk melindungi aset organisasi, memeriksa ketepatan dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Menurut AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) yang dikutip oleh Bambang Hartadi (1987:121), sistem pengendalian intern adalah mencakup struktur organisasi serta semua metode dan aturan yang terkoordinasi yang diterapkan dalam perusahaan. Tujuan dari sistem ini adalah untuk melindungi aset, memeriksa akurasi, serta menilai sejauh mana data akuntansi dapat dipercaya, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan sebelumnya, bisa dipahami bahwa pengendalian intern merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen. Ini tidak hanya terkait dengan metode pengendalian yang digunakan oleh departemen akuntansi dan keuangan, tetapi juga mencakup pengendalian anggaran, biaya standar, program pelatihan untuk pegawai, serta staf pemeriksa intern. Sistem pengendalian ini juga perlu diterapkan dalam manajemen sekolah sebagai cara untuk mengawasi sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan belajar.

Manajemen Sumber Daya Sekolah

Sumber daya pendidikan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi: a) Sumber daya bukan manusia, yang meliputi program sekolah, kurikulum, b) Sumber daya manusia (SDM) yang meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah, c) Sumber daya fisik (SDF) yang meliputi bangunan, ruangan, peralatan, alat peraga pendidikan, waktu belajar, dan penampilan fisik sekolah, dan d) Sumber daya keuangan (SDK) yang meliputi keseluruhan dana pengelolaan sekolah baik yang diterima dari pemerintah maupun masyarakat

1. Manajemen Sumberdaya Bukan Sekolah

a. Pengelolaan Program Sekolah

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik di sekolah jika didukung oleh adanya program, baik di tingkat kelas, sekolah, maupun tingkat gugus. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan harus dikelola dengan baik yang tersusun dalam sebuah program sekolah. Proses penyusunan program ini merupakan proses yang terdiri atas kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan.

Dengan kata lain program adalah suatu kegiatan dalam membuat atau membentuk pengelolaan sekolah secara mandiri berdasarkan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, tantangan atau analisis situasi dan kondisi dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan tuntutan masyarakat.

Langkah-langkah dalam penyusunan program sekolah antara lain menentukan Visi, Misi, Tujuan sekolah dan Target Sekolah. Visi sekolah adalah gambaran tentang kualitas pendidikan di tingkat sekolah yang diinginkan di masa depan. Misi sekolah adalah tindakan untuk merealisasikan visi, yang telah dirumuskan. Sementara itu, tujuan sekolah adalah penjabaran dari visi, misi ke dalam operasional yang dapat dicapai dalam kurun waktu yang pendek misalnya dalam satu tahun ke depan.

b. Mengambil Keputusan Strategis

Pengambilan keputusan merupakan proses memilih sejumlah alternatif. Sikap memilih sejumlah alternatif bukanlah hal yang mudah. Husaini Usman (2006:321) Pengambilan keputusan penting bagi administrator pendidikan karena proses pengambilan keputusan memiliki peran penting dalam motivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi dan perubahan organisasi.

Keputusan strategis adalah cara jitu yang dikembangkan untuk mengatasi tantangan dan meraih peluang dengan mempertimbangkan faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sekolah dalam mencapai hasil maksimal sesuai dengan tujuan. Keputusan strategis perlu dilakukan agar sekolah memiliki perencanaan yang tepat untuk memperoleh keunggulan kuantitas dan kualitas (akademik/non akademik) sesuai keinginan dan tuntutan masyarakat dengan dukungan maksimal dari sumber daya yang dimilikinya.

Cara yang dapat ditempuh dalam melakukan pengambilan keputusan strategis adalah dengan melakukan analisis situasi dan kondisi yang berkenaan dengan: 1) Pengidentifikasian masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Penganalisisan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif (tenaga kependidikan, keuangan, kegiatan belajar mengajar, sarana/prasarana, kesiswaaan, kerjasama, dan 4) Penentuan skala prioritas. Setelah melakukan analisis dan kondisi seperti di atas, maka pengambilan keputusan strategis lain yang perlu dilakukan antara lain sebagai berikut: a) Menyusun program kerja, b) Menyusun pembagian tugas, c) Menyusun strategi untuk mencapai tujuan dan d) Menyusun anggaran yang diperlukan.

Program kerja yang baik adalah program kerja yang dapat dilaksanakan sesuai kemampuan dapat diukur kemajuannya memiliki rincian siapa yang melaksanakan, di mana dan kapan dilaksanakan, serta biaya yang diperlukan untuk bisa melaksanakan program kerja itu.

c. Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan kurikulum mesti diarahkan supaya pembelajaran berjalan dengan baik dengan mengacu pada pencapaian tujuan belajar siswa. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang dialami siswa. Tahapan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pengendalian. Sebernarnya di sekolah, pengelolaan kurikulum adalah kegiatan mengoperasionalkan visi, misi, tujuan, dan target sekolah dengan mengacu pada kurikulum nasional dan lokal yang berlaku sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah yang dijabarkan dalam program tahunan dan program semesteran berdasarkan kalender pendidikan.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

a. Pengelolaan Personil Sekolah

Pengelolaan personil sekolah adalah kegiatan pembinaan dan pemberdayaan personil yang ada di sekolah dan masyarakat untuk pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah. Cara yang dapat ditempuh dalam pengelolaan personil di sekolah adalah dengan melakukan pembinaan dan pemberdayaan yang terarah dan terus menerus agar personil yang ada dapat melaksanakan tugas profesionalnya dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan di sekolah.

Pembinaan dan pemberdayaan personil mencakup pembinaan akademis atau profesionalnya, karier dan kesejahteraan. Untuk mengelola sumber daya manusia di sekolah agar memiliki kecakapan, motivasi dan kreativitas secara maksimal, maka hendaknya melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Identifikasi staf / pegawai

Tahapan ini erat kaitannya dengan rencana pengadaan pegawai. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pegawai pada suatu sekolah, lembaga ataupun organisasi, maka diperlukan adanya rencana kepegawaian. Namun sebelumnya harus dilakukan analisis pekerjaan (*job analysis*) dan analisis jabatan untuk memperoleh diskripsi tentang tugas-tugas dan pekerjaan yang harus dilaksanakan.

2) Penempatan

Bila rekrutmen pegawai telah mendapatkan calon-calon pegawai yang sesuai dengan kualifikasi pegawai yang ditetapkan, maka pimpinan menentukan kemungkinan penempatannya. Tujuan pokok penempatan adalah mencari kepastian secara maksimal tentang kesesuaian antara jabatan / tugas yang harus diisi dengan kemampuan dan keahlian individu serta karakteristik pribadi para individu.

3) Penyesuaian Diri

Tujuan utama penyesuaian adalah untuk membantu seorang pegawai baru memahami dan beradaptasi pada harapan, peran, dan mengembangkan rasa ikut memiliki dan mengenali sekolah dan masyarakat. Tahapan ini berkaitan erat dengan pembinaan dan pengembangan staf atau pegawai. Di mana fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai merupakan pengelolaan personil yang mutlak perlu, untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karier pegawai.

4) Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan pegawai seorang pimpinan perlu mengadakan evaluasi terhadap kinerja pegawainya. Evaluasi mencakup penilaian terhadap tingkat penampilan dari masing-masing personel / staf dalam mencapai hasil yang diharapkan. Penampilan yang dimaksud di sini mencakup prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah, dan juga kepribadian pegawai. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi pegawai itu sendiri. Mulyasa (2007:45-47) bagi para pegawai, penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal, seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir.

Menurut Ismed Syarif dalam Suryosubroto (2004: 91) ada beberapa hal yang penting untuk dinilai dalam daftar penilaian pegawai, yaitu :1) Kemampuan kerja, 2) Kerajinan, 3) Kepatuhan disiplin kerja, 4) Rasa tanggung jawab terhadap tugas, 5) Hubungan kerja sama, 6) Kelakuan di dalam dan di luar dinas, 7) Prakarsa (inisiatif), 8) Kepemimpinan, 9) Pekerjaan pada umumnya.

5) Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, maka perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan profesionalisme dan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pegawai yang telah diidentifikasi. Perbaikan itu bisa berupa pendidikan dan latihan yang merupakan suatu bentuk program pengembangan sumber daya manusia (*personal development*). Wahjosumidjo (2007:380) pendidikan dan latihan merupakan suatu program belajar yang direncanakan untuk menghasilkan anggota

staf demi memperbaiki penampilan seseorang yang telah mendapatkan tugas menduduki jabatan.

6) Kompensasi pegawai.

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, dan lain-lain. Masalah kompensasi merupakan salah satu bentuk tantangan yang harus dihadapi pengelolaan, karena imbalan oleh para pegawai tidak lagi dipandang semata-mata sebagai alat pemuas kebutuhan materialnya, akan tetapi sudah dikaitkan dengan harkat dan martabat manusia.

7) Pemberhentian Pegawai

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai pegawai. Untuk selanjutnya mungkin masing-masing pihak terikat dalam perjanjian dan ketentuan sebagai bekas pegawai. Sebab-sebab pemberhentian pegawai ini dapat dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu :1) Pemberhentian atas permohonan sendiri, 2) Pemberhentian oleh dinas atau pemerintah, bagi yang berstatus PNS, 3) Pemberhentian oleh sebab-sebab lain, seperti meninggal dunia, hilang, habis masa cuti tetapi tidak melaporkan, dan lain-lain.

b. Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah

Miftah Thoha (2006:5) kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruk organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah terbukti bahwa pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter. Seorang kepala sekolah harus mampu mengerakkan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan, motivasi dan kreativitas secara maksimal.

Sekolah sebagai sebuah organisasi melibatkan begitu banyak individu yang memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain. Baik dari latar belakang social, pendidikan bahkan sebagai individu yang memiliki kepribadian yang juga berbeda satu sama lain. Masing-masing individu itu saling bekerja sama satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang sama dari organisasi yang menaunginya. Bukan hal mudah bagi seorang pemimpin organisasi untuk membangun kerja sama yang harmonis dalam organisasi yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin organisasi yang dalam hal ini diperankan oleh kepala sekolah harus mampu mengelola organisasi dengan baik lebih-lebih pada aspek pengelolaan personalia sebagai sumber daya manusia yang menjadi motor penggerak suatu organisasi.

Pengelolaan personalia ini dimanifestasikan pada *job description* yang jelas untuk menghindari terjadinya *job overlapping*. Pengelolaan personalia ini dimulai sejak tahap rencana pengadaan pegawai, penempatan, penyesuaian diri, evaluasi, perbaikan, kompensasi pegawai sampai pemberhentian pegawai. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan profil pegawai yang benar-benar memiliki kualifikasi dari segi keahlian, kecakapan, motivasi, dan kreatifitas yang maksimal.

Maka, pada akhirnya orang yang paling menentukan keberhasilan suatu sekolah adalah kepala sekolah. Dibutuhkan konsentrasi kepemimpinan dalam arti kesungguhan dalam mencapai tujuan organisasi dengan cara : memelihara para anggotanya, berinisiatif dan berkreatifitas dalam menjalankan tugas – tugasnya sehingga terjadi hubungan proses administrative dan akan saling mengaitkan proses

administrasi yang pada akhirnya akan tercipta keserasian antara tujuan organisasi dan usaha-usaha individu.

c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam istilah asing dikenal dengan nama "*school plant administration*", yang mencakup lahan, bangunan, perabot dan perlengkapan sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana diartikan sebagai kegiatan mulai dari kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan sampai dengan penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Cara yang dapat ditempuh oleh sekolah dalam merencanakan sarana pendidikan, di antaranya, adalah sebagai berikut:

- 1) Merencanakan kebutuhan alat pelajaran (buku, alat praktik, bahan praktik, dan alat laboratorium), alat peraga, dan media pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dengan memperhatikan jumlah siswa yang ada,
- 2) Mendiskusikan jenis alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran yang harus dibeli dan dikembangkan atau dibuat sendiri,
- 3) Mengadakan didasarkan pada prioritas,
- 4) Mencatat fasilitas perpustakaan dengan cermat dan tertib dan
- 5) Menentukan penanggung jawab laboratorium dan perpustakaan.

Perencanaan terhadap kebutuhan sekolah, mendiskusikan sarana pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya mengelola sumber daya sekolah dengan baik.

Layanan Belajar yang Berkualitas

Sekolah sebagai institusi (lembaga) pendidikan, merupakan wadah atau tempat proses pendidikan dilakukan. Sekolah memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkait, oleh karena itu sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pembangunan bangsa. Sudjana, menyatakan bahwa kondisi pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor-faktor: Tujuan pengajaran yang jelas, bahan pengajaran yang memadai, metodologi pengajaran yang tepat, dan cara penilaian yang baik. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum. Saat ini hal-hal tersebut akan merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa.

Proses pembelajaran adalah pusat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam suatu kelas yang bertujuan untuk pematangan intelektual, kedewasaan, emosional, spiritual, kecakapan, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas belajar, baik secara formal atau non formal. Bahkan dalam kegiatan ekstra kurikuler pun proses pembelajaran masih berlangsung. Hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dan menghendaki layanan belajar yang berkualitas.

Layanan belajar yang berkualitas bisa dihasilkan dengan keberadaan sumber daya sekolah yang profesional dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru profesional. Peningkatan kualitas pembelajaran dengan sentuhan pendidikan yang profesional tentunya memerlukan guru yang profesional pula yang pada akhirnya melahirkan peserta didik yang berkualitas. Made Pidarta (2004:265) menyatakan bahwa tidak diakuinya keprofesionalan para guru dan dosen, didasarkan atas kenyataan yang dilihat masyarakat bahwa (1) banyak

sekali guru maupun dosen yang tidak memberi keputusan kepada mereka, dan (2) menurut pendapat masyarakat, pekerjaan mendidik dapat dilakukan oleh siapa saja.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sikap yang mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, yakni seorang guru yang mempunyai citra yang baik dimasyarakat yang mampu menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan anak didiknya dan masyarakat Layanan profesi keguruan serta penguasaan terhadap kompetensi guru profesional.

Keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan kualitas layanan belajar yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

Guru sebagai pendidik memangku jabatan profesional, jabatan tersebut adalah suatu profesi yang sangat berperan dalam pendidikan formal. Guru dapat dikatakan menempati posisi yang sangat strategis dalam pengelolaan proses belajar pada pendidikan formal. Guru-lah yang merancang, mengarahkan dan mengelola proses belajar mengajar dalam rangka (untuk) mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan sudah tentunya untuk kesejahteraan subyek didik.

Jika kode etik guru dapat dijalankan dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru, menyadari dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsinya serta teknologi pendidikan yang memadai niscaya pendidikan akan berkembang dan semakin maju. Meskipun untuk membentuk guru-guru yang profesional oleh pemerintah belum berjalan secara optimal karena berbagai kendala, paling tidak pemerintah telah membuat program bagi guru-guru yang telah memenuhi syarat melalui program sertifikasi, ini sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan indonesia melalui guru-guru yang profesional. profesi kependidikan mempunyai tugas utama melayani masyarakat dalam dunia pendidikan. Dalam hal itu, guru sebagai jantung pendidikan dituntut semakin profesional seiring perkembangan ilmu dan teknologi. Etika profesional guru dituntut dalam hal ini. Etika yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sesuai kode etik profesi keguruan. kemampuan dan kesadaran guru dalam menjalankan kode etik dapat menjadi hal besar dalam kemajuan pendidikan.

Kemudian layanan belajar berkualitas dapat terjadi karena ada faktor lingkungan yang mendukung agar layanan tersebut dapat terlaksana yaitu terciptanya keamanan, kenyamanan dan kesehatan sekolah. Untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas perlu dibangun suatu kerangka atau batasan-batasan yang mengatur pelaksanaan program pendidikan disuatu sekolah. Batasan atau kerangka tersebut akan mengikat semua komponen sekolah oleh karena itu perlu adanya kesepakatan semua pihak dalam penyusunan norma atau aturan yang akan diberlakukan. Aturan atau norma tersebut mengatur mengenai hak dan kewajiban, peran, apa yang boleh dan tidak boleh, dan lain-lain. Tingkat keberhasilan dapat diukur dari beberapa indikator yaitu:

1. Pemahaman dan komitmen yang kuat dalam melaksanakan norma atau aturan yang telah dibuat oleh semua komponen sekolah.
2. Siswa dan warga sekolah dilatih dan dibiasakan untuk menaati nilai dan norma atau aturan yang telah disepakati dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari disekolah, dan
3. Kepala sekolah, guru, pegawai dan orang tua memberikan contoh dan tauladan dalam melaksanakan aturan atau norma yang berlaku.

Pemahaman dan komitmen yang kuat dapat dilihat dari upaya yang sungguh-sungguh dari setiap warga sekolah dan orang tua untuk melaksanakan ketentuan sekolah yang telah dibuat bersama secara konsekuen, dengan menerapkan semua ketentuan yang ada, khususnya sanksi bagi pelanggar tanpa pandang bulu. Namun demikian penerapan norma atau aturan bukanlah semata-mata diarahkan untuk memberikan sanksi tetapi paling

penting adalah melakukan internalisasi nilai-nilai dasar melalui latihan dan pembiasaan sehingga siswa dapat melakukan dengan kesadaran sendiri tanpa merasa dipaksa sesuai dengan makna yang disampaikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan data lapangan sebagai sumber utama, di mana penulis akan mengumpulkan data terkait dengan pengawasan Intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan layanan belajar pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara. Sementara pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial. Saifuddin Azwar (2010:5) penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan partisipan, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Menurut Kirk dan Miller seperti dikutip oleh Lexy J Moleong (1995:3) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri atau berhubungan dengan orang-orang dalam bahasa dan peristilahannya. Sudrajat, M. Subana (2001:17) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantitatif, kemudian pada konteks penelitian ini untuk memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka namun data itu diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan atau tulisan, karena penelitian ini cenderung dipakai untuk mengkaji obyek. Adapun objek penelitian ini adalah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara.

Sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, dengan jenis data sebagai berikut :

a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini penulis dapatkan melalui hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya, guru, Komite dan siswa serta pihak terkait yang relevan dengan penelitian ini.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur lain yang berkaitan seperti, jurnal, buku dan dokumen yang relevan dengan penelitian yaitu terkait dengan pengawasan intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam upaya menjamin layanan belajar yang berkualitas pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung kelapangan terhadap objek penelitian guna memperoleh data tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu: Mengamati langsung pengawasan Intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan layanan belajar pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara. Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi sesungguhnya dilapangan yang berkaitan dengan data yang diperlukan yaitu:

- 1) Sistem Pengawasan
- 2) Sistem pengelolaan sumber daya sekolah
- 3) Layanan Belajar

b. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan responden untuk memberikan informasi tentang objek penelitian ini, adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru, siswa dan komite sekolah. Informasi yang digali melalui wawancara adalah:

- 1) Cara pengawasan yang dilakukan
- 2) Cara pengelolaan sumber daya sekolah
- 3) Upaya dalam menjamin layanan belajar

c. Dokumentasi

Sudrajat, M. Subana (2001:17) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah terkait dengan pengawasan Intern pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan layanan belajar pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah penjabaran keterkaitan pengawasan intern terhadap pengelolaan sumber daya sekolah untuk layanan belajar yang berkualitas.

Terselenggaranya pengawasan dalam sebuah institusi yakni untuk menilai kinerja suatu institusi dan memperbaiki kinerja sebuah institusi. Oleh karena itu dalam setiap Sekolah mutlak, bahkan rutin adanya sistem pengawasan. Dengan demikian pengawasan merupakan instrument pengendalian yang melekat pada setiap tahapan operasional sekolah. Fungsi pengawasan dapat dilakukan setiap saat, baik selama proses manajemen atau administrasi berlangsung maupun setelah berakhir untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan suatu organisasi atau kerja.

Fungsi pengawasan dilakukan terhadap perencanaan dan kegiatan pelaksanaannya. Kegiatan pengawasan sebagai fungsi manajemen bermaksud untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah perencanaan dibuat dan dilaksanakan. Keberhasilan perlu dipertahankan dan jika mungkin ditingkatkan dalam perwujudan manajemen/administrasi berikutnya dilingkungan sekolah. Sebaliknya setiap kegagalan harus diperbaiki dengan menghindari penyebabnya baik dalam menyusun perencanaan maupun pelaksanaannya.

Untuk itulah, fungsi pengawasan dilaksanakan, agar diperoleh umpan balik (*feed back*) untuk melaksanakan perbaikan bila terdapat kekeliruan atau penyimpangan sebelum menjadi lebih buruk dan sulit diperbaiki. Pengawasan intern pengelolaan sumber daya sekolah pada SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara dilakukan dengan cara menetapkan standar kinerja para tenaga kependidikan seperti kepala sekolah, guru dan staf administrasi sekolah. Standar kinerja tersebut seperti kompetensi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi social serta profesionalisme guru. Selain itu, pengawas juga mengukur kinerja dengan memberikan penilaian kinerja, menetapkan penyimpangan yang dilakukan seperti adanya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme, serta memberikan rekomendasi pengembangan sekolah dan pemecahan masalah.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian kinerja. Menurut Ismed Syarif, ada beberapa hal yang penting untuk dinilai dalam daftar penilaian pegawai, yaitu :1) Kemampuan kerja, 2) Kerajinan, 3) Kepatuhan disiplin kerja, 4) Rasa tanggung jawab terhadap tugas, 5) Hubungan kerja sama, 6) Kelakuan di dalam dan di luar dinas, 7) Prakarsa (inisiatif), 8) Kepemimpinan, 9) Pekerjaan pada umumnya.

Pengawasan intern memberikan pengaruh yang baik bagi pengelolaan sumber daya sekolah hingga menciptakan layanan belajar yang berkualitas yang dibuktikan melalui

efektivitas proses belajar mengajar yang mampu menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan, memiliki kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam mengelola dan memutuskan sebuah kebijakan yang dapat menunjang sistem pendidikan yang bermutu di sekolah tersebut, kemudian terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, tertib dan nyaman bagi peserta didik dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki kemampuan yang efektif dalam pengelolaan tenaga kependidikan untuk mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan di Sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara dengan cara memberikan reward bagi tenaga kependidikan yang berprestasi.

Hal ini juga sesuai dengan konsep Husaini Usman, menurutnya upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu salah satu diantara konsep tersebut adalah “menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik” dan melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah. Menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien dan efektif.

Dalam pengelolaan sumber daya sekolah untuk menjamin layanan belajar yang berkualitas di sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara juga terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut adalah minimnya sumberdaya manusia yang handal dan berkompeten, seperti tersedianya guru yang profesional dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kemudian renstra sekolah yang tidak jelas tanpa mencantumkan rincian capaian yang diinginkan serta persentase capaiannya yang belum terarah, sehingga beberapa gedung yang belum siap dibangun harus menunggu lama untuk kelanjutan pembangunannya. Kendala lainnya adalah kenakalan siswa seperti membuat gaduh dikelas, bolos sekolah, tidak disiplin. Hal ini juga dapat mengganggu berjalannya proses pengelolaan sumber daya sekolah dalam menjamin layanan belajar yang berkualitas bagi peserta didik di SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

SIMPULAN

Keterkaitan pengawasan intern terhadap pengelolaan sumber daya sekolah untuk layanan belajar yang berkualitas. Dengan adanya sistem pengawasan intern dalam pengelolaan sumber daya manusia telah memberikan suatu layanan belajar yang berkualitas bagi seluruh peserta didik di Sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara. Pengawasan intern memberikan pengaruh yang baik bagi pengelolaan sumber daya sekolah hingga menciptakan layanan belajar yang berkualitas yang dibuktikan melalui efektivitas proses belajar mengajar yang mampu menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupan, memiliki kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam mengelola dan memutuskan sebuah kebijakan yang dapat menunjang sistem pendidikan yang bermutu di sekolah tersebut, kemudian terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, tertib dan nyaman bagi peserta didik dengan sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran. Kepala sekolah juga memiliki kemampuan yang efektif dalam pengelolaan tenaga kependidikan untuk mewujudkan profesionalisme tenaga kependidikan di Sekolah SMP Swasta Nurul Arafah Baktiya Aceh Utara dengan cara memberikan reward bagi tenaga kependidikan yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*, Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Bambang Hartadi. (1987). *Auditing: Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Fatkuroji. (2012). *Kebijakan Pembelajaran Terpadu dalam Meningkatkan Minat Konsumen Pendidikan dalam Nadwa*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, Nomor 2.
- Hamalik. (2013). *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Sumber Ilmu.
- Husaini Usman. (2006). *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexy J, Moleong. (1995). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (1997). *Sistem Akuntansi*, Edisi 3, Yogyakarta: BP STIE YKPN.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya. Jakarta.
- Mulyono Abdurrahman. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftah Thoha. (2006). *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanang Fattah. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Alvabeta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saifuddin Azwar. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudrajat. (2001). M. Subana, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sutisna. (2009). *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2009
- Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, S. dan Makmun A. S. (2007). *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Pasal 39 Poin (2).
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Wawancara dengan Suryani Siswa SMP Nurul Arafah Baktiya. (2016). tanggal 11 Oktober.